

Peranan Guru dalam Pelaksanaan Shalat Jama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan

Indah Sahayu Putri¹, Fauzan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: indahsahayu708@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kurang berperannya guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, oleh karena itu siswa masih ada yang bermain-main saat jam pelaksanaan shalat berjama'ah dan bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid sekolah. Contohnya saat bel untuk shalat berjama'ah berbunyi siswa tersebut tidak ke masjid sekolah akan tetapi siswa tersebut berbelok ke arah kedai yang ada di sekitar sekolah dan bahkan juga ada yang pulang ke rumah nya untuk makan dan shalat sendiri di rumah. Maksud dari judul ini ialah penelitian menjelaskan bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan. Penelitian ini yang bersifat penelitian lapangan, (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam Penelitian ini penulis menggambarkan masalah dilapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah. Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan (1) Pengawasan guru terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, ialah kurangnya pengawasan dari guru sehingga ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah. (2) Pengamatan guru terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, ialah sangat kurang pengamatan guru sehingga masih ada siswa yang bermain-main saat shalat berjama'ah di masjid sekolah. (3) Keteladanan guru terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, ialah belum ada yang bisa memberikan keteladanan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dikarenakan guru-guru sangat jarang mengikuti shalat berjama'ah bersama dengan siswa di masjid sekolah. (4) Hukuman terhadap yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah kurang memberikan efek jera kepada yang melanggar sehingga siswa masih ada rasa ingin untuk mengulangi kesalahan dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah lagi.

Kata Kunci: Peran guru, pelaksanaan shalat berjama'ah.

Abstract

This research is motivated by the lack of role of the teacher in carrying out congregational prayers at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, therefore there are students who play around during congregational prayer hours and there are even students who do not attend congregational prayers 'ah in the school mosque. For example, when the bell for congregational prayers rings, these students

do not go to the school mosque, but these students turn towards the tavern around the school and some even return to their homes to eat and pray alone at home. The purpose of this title is to explain the role of the teacher in carrying out congregational prayers at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan. This research is a field research, (field research) with a qualitative descriptive approach, in this study the authors describe the problems in the field in accordance with the facts that the authors found in the field. In this study the authors describe the role of the teacher in implementing congregational prayers at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan. In collecting data, the authors used observation and interview techniques with informants related to the implementation of congregational prayers. The results of the research that has been conducted found (1) Teacher supervision of the implementation of congregational prayers at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, is the lack of supervision from the teacher so that there are students who do not perform congregational prayers at the school mosque. (2) The teacher's observation of the implementation of congregational prayers at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, is that there is very little teacher observation so that there are still students who play around during congregational prayers at the school mosque. (3) The teacher's example in carrying out congregational prayers for students at MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, is that no one has been able to set an example in carrying out congregational prayers because teachers very rarely attend congregational prayers together with students at the school mosque. (4) Punishments for those who do not perform congregational prayers at MAS Tarniyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, the punishments given to students who do not perform congregational prayers do not have a deterrent effect on those who violate them so students still have a desire to repeat mistakes and no longer perform congregational prayers in the school mosque.

Keywords: *The role of the teacher, the implementation of congregational prayers.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah SWT dan merupakan agama yang memberikan suatu ajaran tentang kebaikan, kemudahan, kenyamanan, sikap saling menghargai serta menciptakan suatu kedamaian diantara umatnya. Dimana, agama islam merupakan agama yang memberikan suatu gambaran terhadap suatu kebenaran hidup bagi peneluknya. Dalam agama islam terdapat beberapa ajaran yang harus diikuti oleh umatnya seeperti menjalankan suatu perintah dan meninggalkan suatu larangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Zariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dalam ayat tersebut, terdapat perintah bagi umat manusia untuk melaksanakan perintah dari Allah SWT sebagai pencipta. Tujuannya ialah agar umat manusia tidak salah dalam menjalankan suatu aturan dalam hidupnya dan terhindar dari rayuan jin, iblis atau syaitan.

Salah satu perintah Allah SWT yang harus dikerjakan oleh umatnya ialah ibadah shalat. Karna sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Shalat yang dimaksud disini ialah shalat jama'ah.

Menurut Roestiyah NK fungsi dan peran pendidik dibagi menjadi tiga bagian ialah pertama, srbagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun serta mengakhiri denganpelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. ,kedua, sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Ketiga, sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan,

pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi, atas program pendidikan yang dilakukan (Nurullia Anggraini dkk 2019).

Shalat jama'ah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum (Sa'dah, 2006). Secara khusus shalat berjama'ah ialah ketika kita menerima perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjama'ah, sebenarnya tidak sekedar berjama'ah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif dimasa Nabi SAW (Ahmad Sarwat, 2018).

Shalat berjama'ah juga merupakan kegiatan wajib yang selalu ada di setiap pesantren seperti ada beberapa kegiatan yang secara umum dilakukan para santri ialah: shalat berjama'ah, shalat tahajjud dan dzikir harian, tadarus Al-qur'an, mengaji, hafalan dan setoran, ceramah, musyawarah, bersih-bersih, makan, mencuci pakaian, mandi, olahraga dan ekstrakurikuler, dan sekolah.

Dalam shalat berjama'ah peran guru sangat diperlukan untuk mengawasi, mengamati, meneladani dan memberikan hukuman kepada siswa, oleh karena itu yang dimaksud dengan mengawasi ialah pengamatan terus menerus, pencatatan, dan penjelasan serta arahan, sesrta melatih dan mengoreksi banyak kesalahan. Kemudian yang dimaksud dengan mengamati ialah guru menyediakan fenomena yang akan diamati peserta didik atau mengarahkan peserta didik untuk mengamati fenomena yang sudah disiapkan.

Kemudian yang dimaksud dengan keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku, sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Kemudian hukuman yang harus diberikan kepada peserta didik harus bersifat mendidik (edukatif) ialah memberikan nasehat atau penderitaan kepada peserta didik atas kesalahan yang telah dilakukannya atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekelilingnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, penulis belum melihat hal-hal yang ada di teori tersebut di terapkan di sekolah ini terkhusus dalam pelaksanaan shalat berjama'ah siswa. Guru-guru tidak ada mengontrol, membimbing siswa bahkan mengawasi siswa disaat jam shalat berjama'ah di masjid sekolah, dikarenakan guru-guru tersebut sangat jarang melaksanakan berjama'ah bahkan tidak ada melaksnakan shalat berjama'ah bersamaan dengan siswa dimesjid sekolah.

MAS Tarbiyah Islamiyah ini terletak di Koto Tuo Kumpulan Kecamatan Bonjol kabupaten Pasaman. Jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut sebanyak 289 siswa, yang terdiri dari 67 siswa MA dan 222 siswa MTS. Dan memiliki sebuah masjid yang dapat menampung 300 jama'ah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari rabu 29 september 2021. Dimana sekolah tersebut mewajibkan siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dimulai dari kelas 7 sampai kelas 12. Disini sekolah menerapkan peraturan dengan mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah dan bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi.

Menurut peraturan tata tertib siswa MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan tahun ajaran 2021/2022 BAB V aktivitas siswa pasal 20 shalat berjama'ah:

1. Siswa diharuskan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid
2. Siswa diharuskan meninggalkan aktifitas apapun di luar jam pelajaran pada saat adzan dikumandangkan.
3. Siswa diharuskan berada di dalam masjid saat iqomah dikumandangkan dan menggunakan pakaian sepantasnya.
4. Petugas muadzin diharuskan berada di masjid minimal 5 (lima) menit sebelum waktu shalat tiba.

5. Petugas imam shalat diharuskan sudah berada di masjid saat adzan dikumandangkan dan menggunakan dan menggunakan pakaian sepantasnya.
6. Siswa diharuskan mengenakan pakaian shalat yang bersih dan suci serta menyegerakan diri berangkat ke masjid
7. Siswa putra memakai peci atau songkok serta melaksanakan shalat lima waktu.
8. Siswa diharuskan menjaga ketertiban. Kebersihan dan kekhusyuan beribadah
9. Siswa dianjurkan berdoa ketika masuk/keluar dari masjid.
10. Siswa diharuskan menjawab adzan dan iqomah
11. Siswa diharuskan mengikuti imam dengan tertib sampai selesai dzikir dan do'a.
12. Sholat berjama'ah, dzikir, do'a dan tadarus dilaksanakan di ruang utama masjid.

Pada kenyataannya di lapangan masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah di masjid sekolah. Siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah mereka pergi ke kantin untuk berbelanja, ada juga yang bermain-main sebelum berwudhu' sehingga telat mengikuti shalat berjama'ah, kemudian ada juga siswa yang keluar dari lingkungan sekolah.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bapak Anifal Ardi S.Pd.I, terkait adanya sebagian siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjama'ah yang telah diwajibkan oleh sekolah. dan beliau juga mengatakan adanya sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Yaitu berupa hukuman fisik seperti lari mengelilingi lapangan sekolah dan sanksi lainnya siswa yang melanggar akan di denda berupa beberapa buku. Beliau juga menjelaskan adanya absensi mengikuti sholat zuhur berjama'ah yang di control oleh guru piket dan osis.

Maka dari itu, penulis ingin membahas masalah tersebut kedalam kajian penelitian yang peneliti buat sesuai dengan permasalahan di atas. Oleh sebab itu, penulis ingin membahas tentang "PERANAN GURU DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI MAS TARBIYAH ISLAMİYAH KOTO TUO KUMPULAN".

METODE

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan suatu seperti apa adanya dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Sebagai informan kunci yaitu Guru. Sebagai informan pendukung adalah Siswa dan Kepala Sekolah. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena ini, penulisan data dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Dalam Pelaksanaan shalat jama'ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara terhadap Guru PAI dan peserta didik ini dilakukan sebagai ulasan dalam mengembangkan data. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data editing.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (*field research*). Penelitian disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Penelitian ini kualitatif ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu ustadzah

kitab kuning kelas VIII. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah para santriwati kelas VIII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hardani, dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru dalam Mengawasi Shalat Berjama'ah Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 23 Oktober 2021, penulis melihat bahwa belum ada guru yang ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan shalat siswa di masjid sekolah, akan tetapi yang di sampaikan oleh guru yang penulis wawancarai guru ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan shalat siswa di masjid sekolah.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yang bernama Anifal Ardi. S.Pd. I beliau mengatakan:

"Secara aturan yang mengawasi shalat berjama'ah siswa ini adalah guru piket dan pengurus ISTI jadi, guru piket dan pengurus ISTI lah yang mengawasi secara melekat pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di masjid mengenai guru lain, guru lain ini tidak diwajibkan mengawasi secara rutin/melekat tapi sebagian besar itu guru-guru juga ikut shalat berjama'ah dan bagi guru yang ikut shalat berjama'ah di masjid ini mereka juga ikut serta mengawasi pelaksanaan shalat berjama'ah siswa."

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang bernama ibuk Okpal Hartis, S.Pd.I beliau mengatakan: "Guru ikut mengawasui ketika siswa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah"

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Deri Sadmuri siswa tersebut mengatakan: "Menurut saya, pengawasan guru-guru saat shalat berjama'ah adalah kurang ketat dan kurang tegas karena masih banyak siswa yang bermain-main saat shalat."

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Saltiva Nurman siswa tersebut mengatakan:

"Menurut saya, tidak ada guru-guru yang mengawasi kami ketika melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah, jarang guru-guru yang melaksanakan shalat berjama'ah bersama kami di masjid sekolah dan terkadang guru-guru melaksanakan shalat sendiri di kantor atau ruang guru."

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Suci Angraini, siswa tersebut mengatakan: "Menurut saya, terkadang kami juga diawasi oleh guru dan itu jarang, karena guru-guru jarang melaksanakan shalat berjama'ah bersama kami di masjid sekolah."

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa belum adanya pengawasan langsung dari guru-guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid sekolah seperti setalh berbunyinya bel yang menandakan bahwa waktu shalat telah masuk maka banyak dari siswa yang langsung bersegera ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan ada juga sebagian siswa yang pergi ke kantin sekolah dan bahkan pulang ke rumahnya masing masing, kemungkinan karna kurangnya pengawasan dari guru maka siswa merasa sedikit bebas untuk melakukan kegiatan lainnya.

Peranan guru dalam mengamati shalat berjama'ah siswa di masjid sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 Oktober 2021, penulis belum melihat peran guru dalam mengamati pelaksanaan shalat siswa di masjid sekolah, yang mana penulis

masih melihat bahwa masih ada siswa yang berkeliaran di luar masjid ada siswa yang pergi ke kantin dekat lingkungan sekolah, ada siswa yang pulang ke rumah nya masing-masing, dan lain sebagainya.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang bernama Anifal Ardi. S. Pd. I beliau mengatakan: "Dalam hal mengamati pelaksanaan shalat berjama'ah guru-guru mayoritas ikut serta didalam mengamati contoh kalau ada siswa yang tidak di masjid ketika jadwal shalat berjama'ah maka guru-guru, akan ikut serta menegur dan menyuruh siswa itu ke masjid untuk shalat berjama'ah kecuali memang siswa yang berhalangan shalat."

Sejalan dengan penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang bernama Okpal Hartis. S.Pd. I beliau mengatakan:

"Guru berperan dalam mengamati pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di masjid sekolah seperti mengontrol siswa ketika adzan telah berkumandang dan seperti menegur siswa yang bergelut atau berisik ketika adzan berkumandang atau ketika akan dimulai takbir pertama pada takbiratul ihram"

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ikhsan Habib, siswa tersebut mengatakan: "Cara guru mengamati sudah bagus. Tapi hanya beberapa guru yang ikut melaksanakan shalat berjama'ah"

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Saltiva Nurman siswa tersebut mengatakan:

"Menurut saya, kami juga tidak diamati ketika sedang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid sekolah, oleh karena itu ada siswa yang bermain-main ketika sedang melaksanakan shalat berjama'ah sehingga membuat kami tidak focus untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid."

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Suci Angraini, siswa tersebut mengatakan:

"Terkadang kami juga heran kenapa guru-guru kami tidak melaksanakan shalat berjama'ah bersama kami di masjid sekolah, tetapi terkadang guru-guru kami juga ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid sekolah, akan tetapi itu jarang sekali, oleh karena itu guru-guru kami tidak mengamati ketika kami melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah."

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat belum ada guru yang mengamati pergerakan dan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di masjid sekolah, penulis belum ada melihat guru-guru ke masjid dan mengamati siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid sekolah, oleh karena itu penulis masih melihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah.

Peranan guru dalam memberikan keteladanan untuk shalat berjama'ah siswa di masjid sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2 November penulis melihat bahwa belum ada guru-guru yang ikut melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah, akan tetapi hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru di MAS Tarbiyah Islamiyah Kumpulan beliau berkata bahwa mayoritas guru di sekolah tersebut melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah akan tetapi penulis tidak melihat guru-guru melaksanakannya.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang bernama Anifal Ardi. S. Pd. I beliau mengatakan: "Peran guru dalam pelaksanaan shalat ini cukup tinggi karena guru-guru kita semuanya shalat, ada yang shalat di masjid, ada yang shalat di kantor, karena tidak mungkin kantor di biarkan kosong maka ada yang shalat di masjid ada yang shalat di ruangan sekolah, jadi mengenai keteladanan ini memang guru-guru kita irang-orang yang terbiasa shalat disamping mereka shalat, berjama'ah bersama-sama di lingkungan sekolah, di rumah masing-masing mereka juga shalat seperti

keteladanan ini memang selalu diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat. Disamping itu siswa ini diwajibkan untuk membuat agenda shalat nanti guru paktek ibadah akan memeriksa secara rutin sekali seminggu atau sekali dua minggu tentang pelaksanaan shalat siswa di rumah masing-masing.”

Sejalan dengan penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang bernama Okpal Hartis. S.Pd. I beliau mengatakan:

“Ketika waktu shalat sudah masuk, kami sebagai guru-guru di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Kumpulan bersegera ke masjid dan langsung berwudhu’ untuk melaksanakan shalat berjama’ah dan hal tersebut bisa diambil sebagai keteladanan oleh siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di masjid sekolah.”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ikhsan Habib, siswa tersebut mengatakan: “Ada beberapa orang guru yang melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah, jadi menurut saya hanya beberapa guru lah yang wajib di teladani”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ratna Indah Sari siswa tersebut mengatakan:

“Keteladanan yang bisa kami ambil dan kami tiru kepada guru-guru disaat pelaksanaan shalat berjama’ah mungkin hanya sedikit, karena guru-guru jarang mengikuti shalat berjama’ah bersama kami dan juga yang melaksanakan shalat berjama’ah tersebut hanya sedikit dari guru-guru kami.”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Deri Sadmuri siswa tersebut mengatakan:

“Menurut saya, belum ada keteladanan yang bisa saya ambil atau saya tiru dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di masjid sekolah yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini karena guru-guru disini jarang melakukan shalat berjama’ah bersama kami, oleh karena itu ada sebagian teman-teman saya juga tidak melakukan shalat berjama’ah di masjid sekolah ini.”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Saltiva Nurman siswa tersebut mengatakan: “Menurut saya, belum ada keteladanan yang bisa saya ambil dan saya tiru karena tidak ada guru-guru yang melaksanakan shalat berjama’ah yang saya lihat di masjid sekolah.”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Suci Angraini, siswa tersebut mengatakan:

“Menurut saya, karena guru-guru kami tidak mengawasi, tidak mengamati dan tidak ikut melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah jadi tidak ada keteladanan yang bisa saya tiru dan saya ambil,”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis belum ada melihat keteladanan yang bisa di ambil dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan, dikarenakan penulis belum melihat guru-guru yang berada di sekolah tersebut melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah akan tetapi kepala sekolah di sekolah tersebut mengatakan bahwa mayoritas guru-guru melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah.

Peranan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 November 2021 penulis melihat guru di MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan ini tidak berperan dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang bernama Anifal Ardi. S. Pd. I beliau mengatakan:

“Kalau mengenai hukuman siswa yang tidak shalat pada jam pelaksanaan shalat maka guru-guru lain tidak diperkenankan untuk memberikan hukuman, yang memberikan hukuman itu yang pertama guru piket, kedua pengurus ISTI, pengurus ISTI itu juga ada bidang shalat berjama’ah setelah itu Pembina ISTI, jadi setiap hari mereka inilah yang mengontrol secara langsung pelaksanaan shalat berjama’ah jadi mereka ini yang diperkenankan yang memberikan hukuman, memberikan hukuman itu diserahkan kepada peraturan-peraturan yang dibuat oleh ISTI (Ikatan Santri Taribiyah Islamiyah) peran guru lain dalam hal ini sekiranya mereka mendapatkan siswa yang tidak shalat di jam pelajaran atau dilingkungan madrasah maka mereka akan menyampaikan kepada orang-orang yang memiliki tugas untuk memberikan hukuman tadi, mereka sampaikan ke orang-orang yang bertugas memberikan hukuman tadi, Pembina ISTI, Guru piket, pengurus ISTI terutama bidang shalat berjama’ah, mereka sampaikan kepada yang bertugas itu untuk di tindak lanjuti.”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa MAS Tarbiyah Islamiyah yang bernama Ikhsan Habib siswa tersebut mengatakan:

“Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah akan dikenakan hukuman/sanksi ialah terlebih dahulu siswa tersebut di suruh untuk melaksanakan shalat setelah itu baru dikenakan hukuman seperti keliling lapangan atau denda beberapa buah buku.”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ikhsan Habib, siswa tersebut mengatakan: “Menurut saya hukuman yang di berikan guru ketika siswanya tidak melaksanakan shalat berjama’ah adalah dijemu di lapangan sekolah dan di suruh lari mengelilingi lapangan sekolah.”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Ratna Indah Sari siswa tersebut mengatakan:

“Menurut saya, hukuman yang diberikan itu adalah di denda dan dihukum seperti berlari sepuluh kali mengelilingi lapangan sekolah, mungkin karna itu cukup ditakuti oleh para siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah di masjid.”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Deri Sadmuri siswa tersebut mengatakan: “Menurut saya, hukuman yang diberikan itu sudah bagus dan harus perlu ditekankan kembali untuk para siswa disini, karena shalat itu tidak boleh ditinggalkan kecuali bagi yang berhalangan,”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Saltiva Nurman siswa tersebut mengatakan:

“Menurut saya, guru-guru di sekolah tidak ada memberikan hukuman kepada orang-orang yang melanggar peraturan tidak melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah, tetapi yang menghukum adalah anggota ISTI bidang shalat berjama’ah.”

Sejalan dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Suci Angraini, siswa tersebut mengatakan: “Menurut saya, guru tidak ada memberikan hukuman akan tetapi yang memberikan hukuman itu adalah anggota ISTI bidah shalat berjama’ah dan hukumannya lari mengelilingi lapangan dan didenda.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa masih terdapat siswa yang melanggar peraturan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah, dengan diwajibkannya shalat berjama’ah tersebut ada siswa yang melanggar oleh sebab itu adanya hukuman dan orang yang memberi hukuman tersebut, menurut penulis hukuman diberikan ialah hukuman yang akan membuat pelanggar jera dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut berulang-ulang, akan tetapi yang penulis lihat hukuman yang diberikan tidak membuat siswa yang melanggar jera dan yang

memberikan hukuman tersebut ialah perangkat ISTI (Ikatan Santri Tarbiyah Islamiyah) dan penulis juga belum melihat adanya pembina ISTI memberikan hukuman tersebut dan selama penulis melakukan observasi penulis juga belum melihat adanya yang diberikan hukuman padahal penulis melihat adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan seharusnya begini guru-guru MAS Tarbiyah Islamiyah Koto Tuo Kumpulan lebih memperketat pengawasan terhadap shalat berjama'ah siswa di masjid sekolah dan guru-guru tersebut seharusnya juga mengikuti shalat berjama'ah bersama-sama dengan siswa di masjid sekolah selain bisa menjadi teladan buat siswa sehingga siswa tersebut bisa lebih rajin untuk melaksanakan shalat berjama'ah juga bisa membuat siswa untuk tidak meribut dan bermain-main dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Siswa banyak tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah bisa dilihat dari beberapa sebab ialah: 1) Pengawasan. 2) Pengamatan 3) Keteladanan 4) Hukuman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengawasan

Kurangnya pengawasan guru terhadap pelaksanaan shalat mereka mengatakan pengawasan yang di berikan kepada siswa kurang baik dan kurang ketat sehingga pada pelaksanaan shalat jama'ah siswa di MAS Tarbiyah Islamiyah koto Tuo Kumpulan masih banyak guru-guru yang kurang mengawasi siswa pada jam pelaksanaan shalat berjama'ah, seperti yang penulis lakukan wawancara terhadap siswa berjama'ah siswa masih ada yang bermain-main di saat sedang melaksanakan shalat berjama'ah.

2. Pengamatan

Kurangnya pengamatan dari guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, kemudian penulis lakukan wawancara terhadap siswa mereka mengatakan siswa heran terhadap guru-gurunya di karenakan guru-guru tersebut sangat jarang mengikuti shalat berjama'ah bersama siswanya sehingga guru-guru tersebut tidak mengamati siswa saat melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sekolah.

3. Keteladanan

Keteladanan kurang bisa diambil dari guru dikarenakan guru tidak mengikuti shalat berjama'ah bersama dengan siswa, kemudian penulis melakukan wawancara terhadap siswa mereka mengatakan dikarenakan guru-guru tersebut sangat jarang mengikuti shalat berjama'ah bersama siswa oleh sebab itu belum ada yang bisa diteladani dari guru-gurunya.

4. Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah kurang memberikan efek jera kepada siswa, kemudian penulis melakukan wawancara terhadap siswa mereka mengatakan dikarenakan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah diberikan oleh pengurus ISTI (Ikatan Santri Tarbiyah Islamiyah) dan hukumannya ialah berlari mengelilingi lapangan dan didenda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini Nurullia dkk(2019), peran guru pendidikan agama islam mendisiplinkan shalat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik, JURNAL TAMADDUN, FAI UMG.
- Andrianti Irna dan Zulfani Sesmiarni (2020), Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran, EJournal.unp.ac.id.
- Afifudin, Beni Ahmad Sabani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Al-Hulaiby Ahmad bin Abdul Aziz, Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim, (Surabaya: Pustaka El BA, 2011).
- Budaiwi Ahmad Ali, Imabalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Anak, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Busyro (2018), Kedudukan Shalat Sunnah Qabliyyah Jumat Dalam Pemikiran Hukum Imam Al-Nawawi, Al Istinbath: Jurnal Hukum Islam.
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite sekolah, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2007), Cet. Ke-I.
- Deswalantri dkk, Darul Fikr, Damaskus, Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Gema Insani Depok 2007. (2019), Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Man 2 Bukittinggi, ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Hasanah Nur (2019), Peran dan tugas Guru dalam melaksanakan 4 fungsi manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu keislaman.
- Imron Ali, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Khasanah Hidayatul, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054.
- Khalifah Mahmud dan Usamah Quthub, Menjadi Guru yang Dirindu, (Sukarta" Ziyad Visi Media, 2009).
- Khosim Muhammad, "Menggagas Pendidikan berbasis surau",www.mail_archive.com dalam www.google.com. (Yogyakarta: Merapi Online), Akses pada 4 Januari 2012.
- Moleong Lexi. J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995)
- Muhammad Syeik bin Shalih Al Utsaimin, Hukum Orang meninggalkan Shalat, Islamic Propagation Office in Rabwah, 2005.
- Mujiburrahman (2016), Pola pembinaan keterampilan Sholat anak dalam islam, Jurnal mudarrisuna: Pola Pembinaan.
- Ngalim Purwanto M, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandunng: Remaja Krya. 2000).
- Putra Nasa, Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Sa'adah, materi ibadah menjaga aqidah dan khusus beribadah, thn 2006. Surabaya: amalia.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2008,)
- Subagjo Joko, Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Sarwat Ahmad Lc. Ma, Shalat Berjama'ah, Rumah Fiqih Publishing jalan karet pedurenan no. 53 kuningan setia budi Jakarta Selatan 12940. september 2018
- Umar Athoillah, Keutamaan sholat berjama'ah; studi hadis tematik, LPPM Universitas KH. A. Wahab Abdullah, jl. Garuda jombang Indonesia, cet-1 oktober 2020.
- Usman Nurdin, 2000, "Program Pelaksanaan" , (Jakartta: Pustala Setia).
- Tata tertib siswa MAS TI Koto Tuo Kumpulan Tahun Ajaran 2021/2022, Pasal 20 Shalat Berjama'ah